BAB III

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* DALAM MENGATASI KESENJANGAN KOMUNIKASI SEORANG ADIK TERHADAP KAKAK DI DESA KEMAMANG BALEN BOJONEGORO

A. Kesenjangan Komunikasi seorang adik terhadap kakak di desa Kemamang Balen Bojonegoro

1. Desa Kemamang

   a. Latar belakang sejarah

Menurut cerita dari beberapa sumber mengatakan bahwa sejarah desa Kemamang berawal dari daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, di atas tanah yang datar ditumbuhi pohon dan semak yang masih lebat, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduk dalam kehidupan primitif, desa "Siti Rejo" orang menyebutnya. yang merupakan pemekaran dari desa Suwaloh dan sampai saat ini letaknya berada di sebelah utara dari desa Siti Rejo. Desa Siti Rejo, lama-kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di desa itu. Tak kalah lagi, desa Siti Rejo sudah terkenal di kalangan penduduk atau desa sekitar bahkan terdengar sampai keluar kota kabupaten. Konon, di desa ini dihuni sebangsa makhluk halus yang menyerupai anak kecil mencari kepiting dan katak pada malam hari, anehnya dari kepala makhluk ini keluar api yang menyala-nyala bagaikan obor. Makhluk ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampakkan diri pada malam hari dan berlokasi di sebelah selatan (sekitar lokasi tanah bengkok Kepala Desa).

Dari hari ke hari cerita ini tersebar ke seluruh desa. Banyak orang penasaran atas cerita ini, sehingga tidak sedikit orang ingin membuktikannya. Karena kegemparan cerita ini sehingga beritanya terdengar sampai ke telinga pejabat. Tak hayal lagi, para pejabat pada saat itu ingin membuktikannya dengan disertai para para *punggawa*.

Waktu menyaksikan sudah tiba, setelah habis magrib menjelang tengah malam rombongan sudah tak sabar lagi terjun ke sawah, apa yang mereka lihat ? Mereka melihat sendiri, beberapa anak kecil di ubun-ubun kepalanya keluar apinya bagai obor sedang mencari makanan. Para *punggawa* tidak percaya dengan pemandangan ini, merasa terancam dan takut atas kejadian yang dilihatnya, akhirnya dilepaskan tembakan mengarah ke makhluk itu, anehnya bukan malah hilang atau mati tetapi sebaliknya, makhluk (*janggitan*) itu berubah menjadi banyak sehingga memenuhi satu petak sawah. Tidak percaya dengan kejadian yang dilihatnya setelah tembakan yang pertama, *punggawa* merasa tidak puas sehingga dilepaskan tembakan ke dua. *Punggawa* terperanjat karena *janggitan* yang memenuhi satu petak sawah bertambah menjadi banyak sekali dan tak terhitung. Akhirnya di hamparan sawah yang gelap berubah menjadi terang oleh cahaya *janggitan* itu.

Setelah kejadian itu Desa Siti Rejo makin termasyur namun bukan siti rejonya tetapi kata *janggitan* (*kemamang*) yang identik dengan makhluk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halus (hantu). Kepopuleran *kemamang* menenggelamkan nama desa Siti Rejo sehingga oleh para pejabat pada saat itu, desa Siti Rejo diganti dengan nama desa Kemamang. [65]Adapun yang menjadi Kepala Desa pertama adalah Karyo Yudo (sebelum 1927).

Tradisi yang muncul setiap tahun setelah era perubahan terjadi, yaitu perubahan menghapus mitos makhluk seram yang bernama kemamang yang konon mengeluarkan api di kepalanya yang menyebabkan daerah tersebut menjadi terang benderang karena makhluk aneh tersebut.Tapi kenyataan itu sekarang sudah berubah, justru para warga Kemamang yang di motori oleh para perangkat desa, tokoh, masyarakat dan pemuda, bersatu untuk mengubah Kemamang menjadi ikon baru yang terang benderang di era modern.

Dan benar dari diskusi itulah, seluruh elemen masyarakat dapat mengubah image yang dulu membodohkan dan bersifat menakut-nakuti akhirnya terjawab oleh para profesional muda untuk menciptakan brand baru Kemamang yang semula terang karena makhluk aneh dirubah terang benderang dengan gebyar kembang api dalam setiap ulang tahun desa Kemamang dan progam 300 lampu di seluruh penjuru desa Kemamang.

b. Kondisi Geografis

Desa Kemamang terletak di wilayah kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan desa Suwaloh, di sebelah barat berbatasan

[65] Wawancara dan observasi dengan ibu Wiwid perangkat desa Kemamang pada tanggal 2 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan desa Kabunan dan Ngadiluhur, di sebelah selatan berbatasan dengan desa Sidobandung dan Mayangkawis , sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan desa Bulu.

Desa Kemamang masuk wilayah kecamatan Balen dengan luas wilayah desa Kemamang 158,566 hektar. Kepadatan penduduk sudah mencapai 2.000 lebih jiwa penduduk tetap. Jiwa pemilih terdaftar 1560 orang di tahun 2009.

Letak geografis desa Kemamang berada di wilayah timur kabupaten Bojonegoro. Jarak tempuh ke ibu kota kecamatan (Balen) sejauh 2,5 km dengan lama tempuh 5 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten (Bojonegoro) sejauh 12 km dengan lama tempuh sekitar 20 menit.

c. Kondisi Demografis

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2014, jumlah penduduk desa Kemamang adalah terdiri dari 575 KK, dengan jumlah total 2084 jiwa dengan rincian 1.000 laki-laki dan 1.084 perempuan sebagaimana tertera dalam tabel desa Kemamang.

Tabel 3.1
Jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-15	213	230	443 orang	21 %
2	16-55	613	665	1.278 orang	61 %
3	Diatas 55	174	189	363 orang	18 %
Jumlah total		1.000	1.084	2.084 orang	100 %

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Perbandingan usia anak-anak, produktif, dan lansia adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berikut: 21% : 61% : 18%. Dari 2084 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama / seimbang.

Tabel 3.2
Kesejahteraan sosial masyarakat desa Kemamang

No	Kesejahteraan Sosial	Jumlah	Prosentase
1	Jumlah KK Prasejahtera	138	24%
2	Jumlah KK Sejahtera	103	17,95%
3	Jumlah KK Kaya	94	16,3%
4	Jumlah KK Sedang	168	29,2%
5	Jumlah KK Miskin	72	12,5%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan jumlah KK sedang mendominasi yaitu 29,2 % dari total KK, KK prasejahtera 24 %, KK sejahtera 17,9 % KK kaya 16,3 %. dan KK miskin 12,5 %. Dengan banyaknya KK prasejahtera inilah maka desa Kemamang termasuk dalam desa tertingal

d. Kondisi Ekonomi

Kegiatan ekonomi desa Kemamang masih didominasi oleh sektor pertanian. Mengingat wilayah desa Kemamang 80 % persawahan dan yang 3 % adalah tegalan yang berubah fungsi menjadi sawah pertanian. Namun dari pesatnya pertanian desa belum sutuhnya membuahkan hasil optimal. Ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang terutama di wilayah kelompok tani Sri Rahayu I dusun Karanglo. Padahal dari segi pemasaran hasil, banyak pedagang yang bertransaksi di wilayah ini.

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan buruh pabrik.

Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat mereka serta masih minimnya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnya barang-barang kebutuhan pokok.

e. Keagamaan

Seluruh warga masyarakat desa Kemamang adalah muslim (Islam), kehidupan masyarakatnya pun di landasi dengan nilai-nilai agama yang kuat. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat desa Kemamang diantaranya adalah pengajian rutin RT setiap seminggu sekali yang diadakan secara bergantian di rumah warga, kegiatan mengaji kitab setiap habis magrib di masjid desa, selalu diadakan pengajian atau acara keagamaaan dalam memperingati hari besar Islam serta masih banyak lagi kegiatan keagamaan di desa Kemamang.[66]

2. Deskripsi Konselor dan Konseli

a. Deskripsi Konselor

Konselor adalah pembimbing atau orang yang membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilkinya.

[66] Dokumentasi desa Kemamang, Balen, Bojonegoro tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Program Study Bimbingan Konseling Islam (BKI) dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah konseli atau objek yang diteliti.

Adapun identitas konselor pada Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengatasi kesenjangan komunikasi antara adik dan kakak:

1) Biodata Konselor

Nama	: Asmaul Husna
Tempat, tanggal lahir	: Bojonegoro. 01 April 1993
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pendidikan	: TK Dharma Wanita Kemamang SDN Kemamang, Balen, Bojonegoro SMPN 1 Balen, Bojonegoro SMAN 1 Dander, Bojonegoro Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Angkatan 2011 (Proses skripsi)

2) Pengalaman

Dilihat dari segi pengalamannya dalam bidang konseling, konselor belum mempunyai pengalaman cukup banyak untuk menjadi seorang konselor. Akan tetapi konselor pernah mengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling Islam, Teori Konseling, Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkawinan, Family Terapi, Keluarga Sakinah, Problema Keluarga, Konseling Anak dan Remaja, Konseling Dewasa Manula, Appraisal Konseling, Konseling Lintas Budaya, Konseling dan Psikoterapi, dan lain-lain, pernah melaksanakan PPL (Pengalaman Praktek Lapangan) selama dua bulan di SMA Khadijah Surabaya, KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan penuh di Kabupaten Bojonegoro, pernah melakukan tugas praktikum konseling pada pengemis dan gelandangan dewasa manula di LIPONSOS Keputih Surabaya serta melakukan praktikum proses konseling di kampus untuk yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

3) Kepribadian Konselor

Konselor termasuk orang yang suka diajak berbincang-bincang, untuk mendengarkan keluh kesah (curhat) dari temannya.[67]Konselor termasuk orang yang memiliki kemauan keras untuk mendapatkan segala sesuatu yang baik dalam hidupnya, sehingga konselor berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-citanya.[68]

b. Deskripsi Konseli

Konseli adalah orang yang sedang mempunyai masalah dan tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga dengan kesadaran dirinya meminta bantuan dari konselor. Adapun yang menjadi

[67] Wawancara dengan Fajar Feri Aldi sepupu yang tinggal serumah dengan peneliti pada tanggal 1 April 2015

[68] Wawancara dengan Iztikum Zainit teman peneliti pada tanggal 1 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli dalam penelitian ini adalah seorang adik yang mengalami kesenjangan komunikasi dengan kakaknya.

Adapun identitas konseli dalam penelitian ini ialah:

1) Data konseli

Nama lengkap	: MI
Alamat	: Balen, Bojonegoro
Tempat, tanggal lahir	: Bojonegoro, 5 Mei 1998
Jenis kelamin	: Laki-laki
Umur	: 18 tahun
Agama	: Islam[69]

2) Latar belakang pendidikan

Dalam hal pendidikan konseli pada saat ini duduk di kelas XII SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Bojonegoro. Konseli termasuk anak yang rajin, dapat dilihat dari nilai dan prestasi konseli di sekolah yang selalu menjadi 5 terbaik di kelasnya. Konseli bercita-cita ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).[70]

3) Latar belakang keluarga

Konseli adalah seorang remaja anak ke dua dari dua bersaudara, mempunyai seorang kakak laki-laki yang menjadi seorang ustad. Konseli tinggal bersama kedua orang tua dan kakaknya. Sejak kecil konseli selalu

[69] Dokumentasi Kartu Pelajar Konseli tahun 2015
[70] Wawancara dengan konseli pada tanggal 3 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanja oleh orang tuanya, sehingga konseli tumbuh menjadi anak yang belum bisa mandiri dan selalu ingin dinomor satukan oleh keluarganya.[71]

4) Latar belakang ekonomi

Apabila dilihat dari latar belakang ekonomi konseli tergolong masyarakat menengah cukup, dimana kebutuhan sehari-hari cukup terpenuhi. Orang tua konseli bekerja sebagai petani yang sukses dan kakaknya seorang ustad.[72]

5) Latar belakang keagamaan

Tempat tinggal konseli berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Konseli termasuk orang yang taat beragama. Hal ini bisa dilihat dari keseharian konseli yang sering shalat berjamaah di masjid atau mushalla dekat rumahnya, konseli juga ikut serta dalam aktifitas keagamaan seperti ikut pengajian rutin dan jama'ah tahlil yang diadakan di desanya serta konseli juga aktif diberbagai organisasi keagamaan seperti Remas dan IPNU.[73]

6) Latar belakang sosial

Dilihat dari segi sosial, Konseli adalah sosok yang terkesan ramah, humoris dan mudah bergaul dengan siapa saja. Setiap ada kegiatan sosial di desa, konseli selalu ikut aktif dan terlihat konseli berbincang-bincang dengan warga sekitar.[74]

---

[71] Wawancara dengan ibu konseli pada tanggal 3 April 2015
[72] Wawancara dengan kakak konseli pada tanggal 3 April 2015
[73] Wawancara dan observasi dengan teman konseli pada tanggal 3 April 2015
[74] Observasi pada tanggal 3 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi masalah

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, dalam hidupnya manusia tidak akan lepas dari permasalahan, baik masalah individu, keluarga, kelompok maupun lingkungan dalam masyarakat. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi konseli adalah terjadinya kesenjangan komunikasi antara konseli dan kakaknya yang berdampak buruk pada hubungan antara keduanya, khususnya pada komunikasi yang terjadi.

Kesenjangan komunikasi yang terjadi berawal dari kedatangan sang kakak (MM) dari Solo, Jawa Tengah ke kampung halamannya. Pada awal kedatangannya, Adik (MI) merasa bahagia karena sosok kakak yang selama ini dinanti akhirnya pulang. Kedua orang tuanya juga merasakan hal yang sama, mereka merasa bahagia dengan kedatangan putra sulungnya tersebut. Bentuk rasa bahagia kedua orangtuanya yakni dengan memberikan perhatian kepada MM seperti misalnya ibu MM selalu mengingatkan untuk sholat tepat waktu dan tidak boleh telat makan. Tidak hanya orang tua, masyarakat sekitar juga ikut senang melihat kedatangan MM. MM adalah sosok anak yg ramah dah dan rajin beribadah, dia juga aktif dalam kegiatan yang ada di masyarakat seperti kerja bakti, kegiatan remas dan juga membantu mengajar mengaji di masjid. Masyarakat merasa bangga dengan sikap dan prilaku MM yang bisa dijadikan panutan para remaja.

Melihat hal tersebut MI merasa kesal dan beranggapan jika kakaknya telah merebut perhatian orang tua dan masyarakat sekitar. Akhirnya MI yang dulunya ceria berubah menjadi pendiam dan mulai menjaga jarak dengan MM,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MI selalu tertutup dan tidak pernah mengatakan apa yang sebenarnya terjadi, MI juga mudah tersinggung dan sering marah-marah ketika berbicara dengan MM. Tidak hanya itu saja MI juga sering tidak merespon saat ditanya kakaknya. Pernah suatu ketika MM menasehati MI agar rajin belajar agar kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama namun hal tersebut tidak ditanggapi baik oleh MI malahan MI mengira MM ikut campur dengan hidupnya. Melihat tanggapan adiknya yang terkesan tidak baik tersebut MM tidak tinggal diam, MM mencoba menanyakan apa yang sebenarnya terjadi sehingga sikap MI berubah kepadanya. Kemudian MI mengatakan kalau dirinya tidak menyukai kedatangan kakaknya karena telah merebut perhatian orang tua dan masyarakat. MM sudah berusaha menjelaskan namun MI tidak mau mendengarkan. Sampai akhirnya MI berusaha mengindari MM dengan tinggal bersama neneknya di desa seberang.

Tabel 3.3
Masalah konseli

No	Kondisi konseli sebelum proses konseling
1	Pendiam
2	Tertutup
3	Komunikasi dengan marah-marah
4	Mudah tersinggung
5	Tidak merespon pembicaraan
6	Berusaha menghindar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengatasi Kesenjangan Komunikasi seorang adik terhadap kakak di desa Kemamang Balen Bojonegoro

1. Faktor-faktor penyebab kesenjangan komunikasi seorang adik terhadap kakak

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu meliputi faktor penyebab kesenjangan komunikasi seorang adik terhadap kakak.

Bedasarkan hasil wawancara dengan konseli,[75] dapat diketahui faktor yang menyebabkan kesenjangan komunikasi antara konseli dengan kakaknya ada dua faktor yakni perasaan kesal konseli kepada kakaknya dan konseli yang bertahan pada pandangannya.

Perasaan kesal konseli kepada kakaknya disebakan oleh dua faktor yakni yang pertama adalah kakak lebih diperhatikan orang tua, maksudnya adalah konseli merasa kesal karena konseli menganggap kakaknya lebih diperhatikan oleh orang tua. Bentuk perhatian tersebut seperti misalnya ibu konseli selalu menasehati kakak konseli untuk sholat tepat waktu dan tidak telat makan. Sebelum kedatangan kakaknya secara otomatis perhatian orang tua sepenuhnya kepada konseli namun setelah kedatangan sang kakak, perhatian tersebut seolah direbut oleh kakaknya sehingga konseli merasa kesal.

[75] Lampiran "wawancara dengan konseli,"pada tanggal 18 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, beralihnya perhatian berupa pujian dan kebanggan dari konseli ke kakaknya oleh tetangga. Maksudnya adalah rasa kesal konseli kepada kakak yang kerap dipuji dan dibanggakan oleh tetangga karena sikap kakak yang ramah dan rajin beribadah padahal dulu konseli yang sering dipuji dan dibanggakan oleh tetangga karena prestasinya di sekolah. Konseli merasa kakaknya tidak pantas mendapatkan pujian tersebut karena sang kakak hanya tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama), menurut konseli dirinya lah yang patut dipuji dan dibanggakan karena hendak lulus SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan mempunyai pendidikan yang lebih tinggi daripada kakak.

Kemudian konseli tetap bertahan pada pandangannya yang beranggapan bahwa kakaknya merebut perhatian kedua orang tuanya dan masyarakat. Kakak sudah berusaha mengatakan dan menjelaskan namun konseli tidak mau mendengarkan dan masih bertahan pada pandangan tersebut sehingga kesenjangan komunikasi tetap berlanjut.

2. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengatasi Kesenjangan Komunikasi seorang adik terhadap kakak.

Setelah melihat faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan komunikasi antara adik dan kakak, konselor memberikan konseling kepada konseli, dalam hal ini MI yang sesuai dengan masalah-masalah tersebut. Maka langkah konselor dalam proses atau pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identifikasi masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan identifikasi terhadap masalah yang dialami konseli. Langkah yang dilakukan oleh konselor adalah mengumpulkan data lalu membandingkan data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang ada pada konseli. Selain itu konselor melakukan kunjungan rumah (*home visit*) untuk melakukan proses konseling tujuannya agar konselor dapat secara tuntas mendengarkan apa saja yang dikeluhkan oleh konseli. Konseli juga dapat mengungkapkan perasaan isi hatinya, dari situlah akan tampak gejala-gejala apa saja yang menjadi data penting konselor untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi konseli. Disamping hal itu konselor mengumpulkan data dan melakukakan wawancara dengan orang-orang terdekat konseli yakni keluarga dan teman konseli:

Menurut nenek komunikasi yang terjadi antara MI dan MM sangatlah buruk. MI selalu tertutup dan marah-marah ketika berbicara dengan MM. Ketika MM datang berkunjung ke rumah nenek terlihat begitu jelas MI seolah ingin menghindari MM, MI langsung masuk kamar ketika melihat MM. "*soko gelagate wes ketok nek MI iku ga seneng di doleni karo kang masse"* (dari bahasa tubuhnya sudah kelihatan kalau MI tidak suka dikunjungi oleh kakaknya) kata nenek yang nampak sedih menceritakan hal tersebut.[76]

[76] Lampiran "wawancara dengan nenek konseli,"pada tanggal 11 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya konselor wawancara dengan konseli, konseli mengatakan kalau dirinya tidak menyukai kehadiran kakaknya. Awalnya konseli merasa senang kakaknya datang namun lama kelamaan konseli merasa kesal karena konseli merasa kakaknya merebut perhatian orang tua dan para tetangganya. Dulu sebelum kakaknya datang, ibunya hanya memperhatikan konseli namun setelah kakaknya datang konseli merasa ibunya lebih memperhatikan kakaknya daripada dirinya. Tidak hanya ibu, tetangga konseli juga senang dan bangga pada kakaknya padahal menurut konseli kakaknya tersebut hanya tamatan SMP sedangkan dirinya sekarang menempuh pendidikan SMA, seharusnya konseli lah yang patut dibanggakan karena pendidikannya lebih tinggi daripada kakaknya. Menurut konseli kakaknya berusaha mengajak berbicara dan mencoba menjelaskan kalau cara berfikirnya salah, namun konseli tidak mau mendengarkan. Konseli merasa kakaknya lah yang keliru.

Hal tersebut membuat konseli kesal sehingga ketika kakaknya mengajak berbicara, konseli selalu marah dan mudah tersinggung saat berbicara dengan kakaknya, konseli juga malas menanggapi saat ditanya oleh kakaknya. Rasa kesalnya membuat konseli berusaha menghindari kakaknya dengan cara tinggal dengan neneknya.[77]

Setelah wawancara dengan konseli dan nenek konseli, konselor berkunjung ke rumah orang tua konseli. Di sana konselor bertemu dengan kakaknya namun pada waktu itu kedua orang tuanya tidak di rumah karena

[77] Lampiran “wawancara dengan konseli,”pada tanggal 18 april 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang *nyinom* (membantu orang yang punya hajat) di rumah tetangga. Konselor menanyakan tentang sikap adiknya kepada MM, awalnya MM tidak mau bercerita karena merasa malu dengan masalah yang terjadi antara mereka. *"Aib kok di beberkan ke orang banyak"* kata sang kakak kepada konselor. Konselor mengatakan memang masalah ini hendak dijadikan penelitian namun nama pihak yang bersangkutan disamarkan dan dijamin kerahasiannya.

Akhirnya sedikit demi sedikit MM mau menceritakan apa yang terjadi antara dia dan adiknya. MM bercerita kalau memang benar antara dia dan adiknya terlihat kurang harmonis. Pada minggu pertama kedatangan MM sikap adiknya terlihat baik-baik saja, komunikasi yang terjalin antara dia dan adiknya juga baik. Namun pada minggu kedua sikap adiknya mulai berubah, khususnya cara berkomunikasi MI. Adiknya selalu marah-marah saat di ajak biacara dan sering tidak merespon.

Hal ini dikarenakan adiknya merasa kesal dengan perhatian yang diberikan orang tuanya kepada MM. Padahal hal tersebut sangatlah wajar sebagai bentuk kasih sayang orang tua kepada anak. MI juga tidak suka dengan sikap masyakat yang terlalu membanggakan kakaknya. Ketika MM mencoba menjelaskan kalau anggapan adiknya tersebut keliru dan mengajaknya berbicara secara baik-baik, MI langsung marah-marah.

Ketika konselor bertanya bagaimana bentuk komunikasi antara MM dan MI saat ini, MM mengatakan kalau dirinya jarang berkomunikasi karena adiknya sekarang tinggal dengan neneknya jadi jarang bertemu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara, di sms juga jarang di balas, saat MM berkunjung ke rumah neneknya MI langsung masuk kamar. Ketika ditanya mengapa MI tinggal dengan neneknya, MM mengatakan kalau kemungkinan MI merasa kasihan dengan neneknya yang sudah tua dan tinggal sendirian.[78]

Setelah konselor wawancara dengan kakak konseli untuk mengetahui informasi permasalahan yang sedang terjadi selanjutnya konselor mewawancarai ibu konseli. Beliau menganggapi dengan baik maksud kedatangan konselor. Beliau juga meminta maaf karena kemarin saat konselor datang sedang tidak di rumah karena membantu tetangga yang punya hajat.

Dengan senyum sang ibu mulai bercerita, sebenarnya hubungan kedua anaknya memang kurang harmonis, hal itu terlihat pada minggu kedua kedatangan kakaknya. Suatu ketika ibu pernah melihat MI sedang berbicara dengan kakaknya di kamar, kakaknya menanyakan bagaimana rencana MI setelah usai SMK namun tidak direspon sama sekali malahan MI marah dan menganggap kakaknya mencampuri urusan pribadinya. Seketika itu ibunya langsung menasehati MI kalau sikapnya itu kurang pantas namun MI langsung marah dan mengatakan kalau ibu lebih sayang MM daripada MI dan beranggapan kalau MM merebut perhatian orang tua padahal itu tidak benar sama sekali. Menurut ibu konseli, beliau tidak

[78] Lampiran "wawancara dengan kakak konseli,"pada tanggal 26 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah membedakan kasih sayang yang diberikan kepada kedua buah hatinya, beliau sangat menyanyangi keduanya. [79]

Informan yang selanjutnya adalah AM, teman konseli yang sekaligus menjadi teman curhat konseli. Dengan tersenyum ramah teman konseli mengatakan sebenarnya konseli adalah orang yang menyenangkan, mudah bergaul dan humoris. Namun semenjak ada masalah dengan kakaknya konseli terlihat pendiam.

Konseli selalu menceritakan semua masalah yang sedang dihadapinya kepada AM termasuk masalah konseli dengan kakaknya. Menurut AM konseli merasa kesal dengan kakaknya karena konseli merasa semenjak kedatangan kakaknya orang tuanya lebih perhatian kepada kakak daripada dirinya, konseli juga tidak suka dengan sikap masyarakat yang membanggakan kakaknya. AM juga sering melihat konseli marah-marah, tertutup dan tidak merespon ketika sedang berbicara dengan kakaknya. [80]

Selanjutnya wawancara dengan Andik yang merupakan tetangga konseli. Menurut Andik konseli termasuk anak yang ramah, sopan dan mudah bergaul. Namun semenjak ada masalah dengan kakaknya dan tinggal dengan neneknya di desa sebelah konseli jarang terlihat dengan kata lain konseli lebih sering di rumah. Suatu ketika Andik pergi ke rumah MI saat hendak mengajak MI main bola, ada MM juga yang sedang menonton TV.

[79] Lampiran "wawancara dengan ibu konseli,"pada tanggal 27 April 2015
[80] Lampiran "wawancara dengan teman konseli,"pada tanggal 2 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat itu MM bertanya kepada MI hendak kemana namun MI terlihat begitu acuh dan tidak menghiraukan pertanyaan MM.[81]

b. Diagnosa

Setelah identifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah diagnosa yaitu untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-faktornya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah konseli, setelah mencari data-data yang diperoleh dari sumber yang dipercaya. Dari hasil identifikasi tersebut, masalah utama yang dialami konseli adalah kesenjangan komunikasi atau adanya hambatan dalam berkomunikasi antara konseli dan kakaknya. Faktor penyebab kesenjangan komunikasi yang terjadi anatara konseli dengan kakaknya adalah: perasaan kesal konseli kepada kakak yang diperhatikan orang tua serta dipuji dan dibanggakan tetangga dan konseli yang bertahan dengan pandangannya.

c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya prognosa yakni langkah menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang akan diberikan kepada konseli, agar proses konseling bisa membantu menyelesaikan masalah konseli secara maksimal.

Melihat permasalahan yang dialami konseli beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi *Rational Emotive*

[81] Lampiran "wawancara dengan tetangga konseli,"pada tanggal 2 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Behavior Therapy dengan menggunakan 2 teknik, agar proses konseling lebih efektif. Adapun teknik yang konselor gunakan yakni: teknik kognitif dan behavioral. Yang mana pada teknik kognitif konselor menggunakan analisis rasional (*rational analysis*) dan persuasif sedangkan pada teknik behavioral konselor menggunakan pekerjaan rumah (*homework assignment*).

d. Treatment atau terapi

Setelah konselor menetapkan terapi yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh konseli, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa. Dalam hal ini konselor mulai memberi bantuan dengan jenis terapi yang sudah ditentukan. . Hal ini sangatlah penting di dalam proses konseling karena langkah ini menentukan sejauh mana keberhasilan konselor dalam membantu masalah konseli.

Adapun terapi yang dilakukan konselor pada pelaksanaan proses konseling adalah :

1) Analisis rasional (*rational analysis*)

Dalam terapi ini konselor mengambil peran lebih aktif dari konseli. Pada proses ini konseli diperlihatkan dan disadarkan bahwa pemikirannya tidak logis dan irrasional. Di dalam masalah ini konselor mengutarakan beberapa gagasan dari konseli yang bersifat irrasional, diantaranya anggapan bahwa kakaknya merebut perhatian orang tua dan tetangga, anggapan bahwa pendidikan tinggi merupakan jaminan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dipuji dan dibanggakan dalam masyarakat serta anggapan bahwa emosi dan menghindar dapat menyelesaikan masalah

Setelah itu konselor meminta kepada konseli untuk memisahkan antara keyakinan irrasional dan keyakinan yang rasional agar mencapai kesadarannya. Konselor meminta konseli untuk memikirkan kembali tentang anggapanya terhadap sang kakak yang dianggap merebut perhatian orang tua dan dan tetangga, konselor menunjukan bahwa pemikiran tersebut tidak benar karena tidak munggkin kakak akan merebut apa yang dimiliki adik termasuk perhatian orang tua dan tetangga. Konselor menjelaskan bahwa setiap anak berhak mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya termasuk kakak konseli. Seharusnya konseli banyak bersyukur karena memiliki keluarga yang harmonis dan saling menyanyangi.

Selain itu konselor juga menunjukan ketidak logisan pemikiran konseli yang menganggap tingkat pendidikan yang rendah tidak pantas dipuji dan dibanggakan dalam masyarakat. Konselor menegaskan bahwa pendidikan yang tinggi tidak bisa dijadikan acuan dimana seseorang bisa dipuji atau di banggakan karena orang yang berpendidikan tinggi belum tentu memiliki sikap dan akhlak yang baik. Allah SWT tidak pernah memandang manusia dari derajatnya melainkan dari hati dan akhlaknya. Seperti dalam hadits:

Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu, dia berkata: Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya Allah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang kepada jasad-jasad dan rupa-rupa kamu akan tetapi Dia memandang kepada hati dan (amal-amal kamu)). (HR. Muslim)[82]

Konselor menunjukkan bahwa masyarakat bangga kepada kakaknya karena sikap kakaknya yang ramah dan rajin beribadah, seharusnya sebagai adik konseli merasa senang dan bersyukur karena memiliki kakak yang berakhlak mulia.

Selanjutnya konselor menunjukan bahwa marah-marah, acuh ataupun mengindari komunikasi tidak akan dapat menyelesaikan masalah. Melihat realita yang terjadi kemarahan justru akan memperkeruh suasana dan tidak dapat dijadikan solusi. Contohnya saat kakak hendak menjelaskan tentang anggapan konseli yang keliru, konseli malah marah sehingga kakak mengurungkan niatnya untuk meluruskan hal tersebut.

Sebagai orang muslim seharusnya kita berkomunikasi dengan lemah lembut tidak boleh dengan marah ataupun emosi. Perintah menggunakan perkataan yang lemah lembut ini terdapat dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

فَقُولَا لَهُ قَوْلاً لَّيِّناً لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut". (Thaahaa : 44).[83]

---

[82] Agus Hasan Bashori Al Sanuwi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin* (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), hal.36

[83] Departemen Agama RI, *Al-Quran keluarga dan Terjemahannya,* (Bandung: CV Media Fitrah Rabbani, 2009), hal. 314

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan kali ini konseli mulai mengakui kekeliruan persepsi terhadap kakaknya. Konseli mengatakan kalau dirinya seharusnya tidak beranggapan dan bersikap demikian, sedikit demi sedikit konseli mulai menyesal dan menyadari kesalahan berfikir dan sikapnya namun dalam hati konseli masih terselip rasa takut jika konseli tidak diperhatikan lagi dan tetangga tidak bangga lagi kepadanya[84]

2) Persuasif

Dalam tahapan ini konselor menyakinkan dan menguatkan konseli untuk mengubah pandangannya karena pandangan yang konseli kemukakan selama ini tidak benar. Pada tahapan ini konselor tidak memaksa konseli akan tetapi konseli merasa merasa ingin berubah dengan kesadarannya sendiri. Konselor mencoba menyakinkan dengan mengemukakakan berbagai argumentasi untuk menunjukkan bahwa anggapan konseli itu keliru. Dan membantu menguatkan konseli bahwa orang tua dan tetangga tetap akan memperhatikan dan bangga pada konseli.

Konselor mengemukakan bahwa orang tua konseli sangat menyanyangi kedua anaknya tanpa membedakan kasih sayang yang diberikan. Keduanya keluar dari rahim ibu yang sama, tentu sebagai orang tua tidak akan membeda-bedakan anaknya. Seharusnya konseli banyak bersyukur karena selama ini orang tua konseli masih mau mengingatkan dan menasehati jika konseli melakukan kesalahan. Itu

[84] Lampiran "proses konseling pertemuan pertama", tanggal 8 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga merupakan suatu bukti kalau orang tua perhatian dan ingin anaknya menjadi lebih baik jadi konseli tidak usah merasa takut tidak diperhatikan lagi karena hal tersebut tidak akan terjadi. Ketakutan konseli akhirnya memudar namun wajah konseli masih tidak bersemangat karena merasa takut masyarakat tidak bangga terhadap dirinya lagi.

Konselor mengatakan bahwa setiap orang pasti memiliki ciri khas yang berbeda, jika kakak konseli dibanggakan oleh masyarakat karena sikapnya yang ramah dan rajin beribadah maka seharusnya konseli harus rajin belajar agar dapat meraih prestasi yang memuaskan sehingga masyarakat bangga pada konseli.

Kemudian konselor juga menyakinkan bahwa komunikasi sangatlah penting agar tidak terjadi kesalahfahaman. Konselor juga menyuruh konseli membayangkan apa yang akan terjadi jika seandainya konseli terus-terusan marah, tidak merespon ataupun berusaha menghindar ketika diajak kakak berbicara. Menurut konseli mungkin dia tidak akan bisa akur lagi seperti dulu dan akan selalu berfikiran buruk tentang kakak. Selain itu jika hal tersebut dilakukan secara terus menerus dapat merugikan banyak pihak termasuk konseli dan kakaknya.

Pada pertemuan kali ini konseli mulai memahami dan berjanji merubah cara berkomunikasi yang tidak tepat yang saat ini dia lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli benar-benar ingin memperbaiki kesalahannya dan berusaha berubah menjadi pribadi yang lebih baik.[85]

3) Pekerjaan rumah (*homework assignments*)

Dalam pertemuan selanjutnya dengan konseli, konselor memberikan tugas konseli untuk mencoba melakukan tindakan tertentu dalam situasi nyata. Disini konselor meminta konseli untuk melaksanakan tugas yakni yang pertama adalah konselor menyuruh konseli untuk menceritakan apa yang menjadi keinginannya selama ini, berbicara langsung dan meminta maaf kepada kakak konseli, karena alangkah lebih baik jika seorang adik yang lebih dulu meminta maaf kepada saudaranya yang lebih tua, konseli mengatakan kalau dirinya malu akan tetapi konselor terus meyakinkan jika mau berhasil harus berusaha terlebih dahulu, dan akhirnya konseli bisa menerimanya. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib sesuatu kaum kecuali mereka sendiri yang merubahnya " (Ar-ra'd:11).*[86]

Selanjutnya konseli harus sering-sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan kakaknya namun tidak boleh marah, acuh ataupun tidak merespon dengan tujuan tidak terjadi hambatan dalam

[85] Lampiran "proses konseling pertemuan kedua", tanggal 10 Mei 2015
[86] Departemen Agama RI, *Al-Quran keluarga dan Terjemahannya*, hal. 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomunikasi sehingga diharapkan dapat memperbaiki kekeliruan cara berfikir konseli selama ini. [87]

e. *Follow up* atau evaluasi

Setelah konselor memberi terapi kepada konseli, langkah selanjutnya *Follow Up* atau evaluasi, yang dimaksudkan evaluasi disini adalah mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *Follow Up* dapat dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Berikut adalah hasil wawancara konselor dengan konseli dalam tahap *follow up* atau evaluasi :

1) Hasil wawancara konselor dengan konseli pada langkah *follow up* atau evaluasi

Setelah selesai melakukan proses terapi konselor datang untuk untuk menemui konseli untuk mengetahui sejauh mana konseli melakukan perubahan. Pada saat konselor datang konseli sedang santai dirumah orang tuanya. Konseli merasa sangat senang dengan kedatangan konselor, konseli juga menyampaikan terima kasih kepada konselor karena sudah banyak membantu konseli.

Konseli menceritakan bahwa saat ini sudah baikan dengan kakaknya. Konseli menyadari bahwa anggapan dan tindakan yang selama ini konseli lakukakan keliru. Sebagai seorang adik seharusnya konseli tidak merasa kesal atas perhatian yang diberikan orang tua

[87] Lampiran "proses konseling pertemuan ketiga", tanggal 14 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kakaknya, hal tersebut wajar terjadi karena keduanya merupakan buah hati orang tua yang mempunyai hak kasih sayang yang sama. Konseli juga menyadari kalau tinggat pendidikan tidak menjadi acuan seseorang bisa dihargai dan dibanggakan di masyarakat. Kakaknya merupakan sosok yang rajin beribadah dan ramah, jadi wajar kalau masyarakat bangga terhadap kakaknya tersebut.

Komunikasi yang terjalin antara konseli dan kakaknya mulai membaik, konseli sadar jika dirinya terus-terusan marah saat bicara dengan kakaknya tidak akan menyelesaikan masalah justru akan memperkeruh suasana dan masalah tak kunjung selesai. Konseli juga mulai terbuka dengan kakaknya, konseli mulai mengatakan apa yang menjadi keinginannya tetapi kadang-kadang masih tertutup karena malu mau mengatakan, konseli juga merespon ketika sedang berbicara atau ditanya oleh kakaknya.

Ketika konselor bertanya dimana sekarang konseli tinggal, sambil tersenyum konseli menjawab kalau dirinya masih tinggal dengan neneknya namun dengan alasan yang berbeda. Jika dulu alasannya ingin menghindari sang kakak karena merasa kesal sekarang berubah menjadi rasa kasihan kepada neneknya yang sudah tua dan harus tinggal sendirian.

Walaupun tinggal dengan neneknya, konseli sering berkunjung ke rumah orang tuanya. Seminggu dua sampai tiga kali berkunjung. Ketika di rumah orang tuanya konseli kerap kali menggoda kakaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah berusia namun belum juga menikah, menurutnya kakaknya tidak marah ketika digoda malahan tertawa. Melihat hal tersebut konselor ikut senang dan berharap tidak terjadi kesenjangan komunikasi lagi seperti sebelumnya.[88]

2) Hasil wawancara konselor dengan kakak konseli pada langkah *follow up* atau evaluasi

Setelah mewawancarai konseli untuk melihat sejauh mana konseli mengalami perubahan, selanjutnya konselor menemui kakak konseli dengan tujuan yang sama yaitu mengetahui sejauh mana konseli dapat berubah setelah pelaksanaan proses konseling.

Menurut sang kakak, adiknya meminta maaf atas sikapnya yang selama ini buruk kepada kakak. Saat ini adiknya sudah mengalami banyak perubahan khususnya ketika berkomunikasi dengan dirinya. Adiknya sudah tidak marah-marah dan tersinggung ketika berbicara dan mulai merespon ketika ditanya. Saat ini sang adik justru lebih banyak mengajak berbicara, bertanya dan sering mengajak *guyon* (humor) kepada kakaknya. Sering kali konseli juga mengoda kakaknya untuk segera menikah. Sang kakak merasa senang konseli sudah kembali ceria seperti dulu lagi.[89]

[88] Lampiran "evaluasi dengan konseli", tanggal 17 Mei 2015
[89] Lampiran "evaluasi dengan kakak konseli", tanggal 18 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil wawancara konselor dengan teman konseli pada langkah *follow up* atau evaluasi

Tidak hanya kakak konseli, konselor juga mewawancarai teman konseli untuk mengetahui perubahan yang dilakukan konseli. Teman konseli merasa sangat senang melihat perubahan yang terjadi pada konseli. Akhir-akhir ini konseli terlihat ceria kembali tidak pendiam seperti sebelumnya. Menurutnya, konseli banyak mengalami perubahan diantaranya ketika AM berkunjung kerumah konseli terlihat konseli berbicara lemah lembut dengan kakaknya tidak marah-marah seperti biasanya, konseli juga merespon ketika diajak berbicara oleh kakaknya tersebut. [90]

Dalam meninjak lanjuti masalah ini konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh konseli setelah proses konseling dilakukan. Sebelumnya konselor sudah janjian dengan konseli dan kebetulan konseli sedang berada di rumah orang tuanya sehingga konselor dapat mengetahui perubahan komunikasi antara konseli dengan kakaknya tersebut. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan yang terjadi pada diri konseli yaitu :

1) Konseli kembali ceria seperti dulu lagi, sudah tidak pendiam seperti sebelumnya. Hal diungkapkan oleh AM teman konseli, selain itu

[90] Lampiran "evaluasi dengan teman konseli", tanggal 19 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika *home visit*, konselor juga melihat konseli kembali ceria dan sedang asyik menggoda kakaknya.

2) Ketika berkomunikasi dengan kakaknya konseli lebih tenang dan berbicara dengan lemah lembut, tidak marah-marah seperti sebelumnya
3) Konseli juga tidak mudah tersinggung saat berbicara dengan kakaknya malah sekarang konseli sering menggoda kakaknya.
4) Konseli mulai merespon pembicaraan dengan kakaknya seperti misalnya ketika konselor melakukan *home visit* kakaknya bertanya kepada konseli tentang nilai di sekolahnya konseli langsung menjawab lancar dan memuaskan lalu tersenyum.
5) Konseli sudah tidak berusaha menghindar lagi. Jika dulu alasan konseli tinggal dengan nenek karena ingin menghindari kakaknya, tapi saat ini alasan tersebut bukan lagi berusaha menghindar akan tetapi karena merasa kasihan dengan neneknya.

3. Hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam mengatasi Kesenjangan Komunikasi seorang adik terhadap kakak.

Setelah melakukan proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam menangani kesenjangan komunikasi seorang adik terhadap kakak, maka peneliti mengetahui hasil dari proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan konselor membawa perubahan pada diri konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan observasi dan wawancara dengan langsung serta mendatangi langsung tempat tinggal konseli, bertanya dengan kakak konseli dan ibu konseli. Adapun perubahan konseli sesudah proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam ialah, setelah memahami dan mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses Bimbingan Konseling Islam, konseli mengalami perubahan dalam berkomunikasi dengan kakaknya yakni: Konseli sudah tidak marah dan tidak mudah tersinggung ketika berbicara dengan kakaknya, konseli sudah mulai merespon ketika ditanya ataupun diajak berbicara oleh kakaknya, keceriaan konseli juga telah kembali serta konseli tidak berusaha menghindari kakaknya lagi.

Untuk mengetahui lebih jelasnya hasil akhir dilakukannya proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam peneliti membuat tabel sebagaimana berikut:

Tabel 3.4

Penyajian data hasil proses bimbingan konseling Islam

No	Kondisi Konseli	Sesudah Dilakukan Proses Bimbingan Konseling Islam		
		A	B	C
1.	Pendiam	√		
2.	Tertutup		√	
3.	Komunikasi dengan kemarahan	√		
4.	Mudah tersinggung	√		
5.	Tidak merespon	√		
6.	Berusaha menghindar	√		

Keterangan:
A : Tidak pernah
B : Kadang-kadang
C : Masih dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id